

## **STUDI KASUS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS IV SDN 004 MUARO SENTAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dila Triani<sup>1</sup>, Febrina Dafit<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Islam Riau

Alamat e-mail : [dilatriani@student.uir.ac.id](mailto:dilatriani@student.uir.ac.id), [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the reading ability of fourth grade students of SDN 004 Muaro Sentajo, Kabupaten Kuantan Singingi the inhibiting and supporting factors of reading ability. This study uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of the study were six fourth grade students. Data collection techniques used were tests, observations, interviews and documentation. The results of the study showed that the low reading ability experienced by students was not fully familiar with vowels and consonants, still in the stage of spelling words, reading sentences that were not fluent and lacked understanding of a reading. This is because students do not like to read and are lazy so that there is a lack of intention to read. Supporting factors for reading ability are motivation given by teachers to encourage students to read and the availability of an adequate library. While the inhibiting factors for reading ability are intellectual factors, students do not understand the reading Psychological factors, lack of interest in reading or laziness. Family environmental factors that do not get enough attention from parents*

*Keywords: Reading, Reading Ability, Inhibitor and Supporting Factors of Reading Ability*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi serta faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV sebanyak enam siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca rendah yang dialami siswa yaitu belum sepenuhnya mengenal huruf vokal dan konsonan, masih dalam tahap mengeja kata, membaca kalimat yang kurang lancar dan kurangnya memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak suka membaca dan malas sehingga kurangnya niat membaca. Faktor pendukung kemampuan membaca yaitu motivasi yang diberikan guru untuk mendorong siswa membaca dan tersedianya perpustakaan yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat kemampuan membaca yakni

faktor intelektual, siswa kurang memahami bacaan. Faktor psikologis, kurangnya minat untuk membaca atau malas. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

Kata Kunci: Membaca, Kemampuan Membaca, Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Membaca

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sesuai dengan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap individu berhak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Menurut Apriliyani et al (2023 : 2) pendidikan memegang peranan krusial dalam kehidupan setiap individu serta menjadi sarana untuk meningkatkan derajat dan kesejahteraan manusia. Pembelajaran adalah elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari bidang pendidikan. Menurut Rahmadhani (2024 : 793) pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang untuk membangun lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mendukung siswa dalam menumbuhkan kemampuannya secara mandiri.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang berfokus pada membaca kata dan

kalimat. Menurut Rahayu (dalam Oktaviyani, 2023 : 17) kemampuan membaca merupakan keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat memahami setiap mata pelajaran yang dipelajari. Jika seorang siswa belum menguasai keterampilan ini, maka mereka akan menghadapi tantangan dalam memahami pelajaran, berpotensi memengaruhi pemahaman mereka di tingkat berikutnya. Menurut Akda & Dafit (2021 : 1119) kemampuan membaca memiliki tujuan agar siswa bisa memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikuasai anak sejak sekolah dasar karena memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di jenjang tersebut.

Menurut Hanisah (2022 : 325) membaca merupakan suatu hal yang penting, sehingga setiap anak seharusnya memiliki keterampilan dasar dalam membaca, karena

kemampuan membaca yang dimiliki akan berpengaruh terhadap proses belajar serta pencapaian akademik mereka. Sedangkan menurut Amanda et al (2024 : 2) membaca adalah salah satu aspek dari empat keterampilan berbahasa yang terdiri dari menulis, membaca, menyimak, berbicara. Sementara itu menurut Yusnan et al (2023 : 1) membaca merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena dengan membaca, mereka dapat mempelajari berbagai mata pelajaran dengan lebih mudah. Menurut Dafit & Ramadan (2020 : 1430) membaca adalah salah satu aktivitas yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar untuk memperoleh informasi dan pengetahuan.

Menurut Delmania et al (2023 : 34) Kemampuan membaca merupakan bagian yang krusial dalam berbahasa dan wajib dikuasai oleh siswa, selain keterampilan menulis, mendengarkan, dan berbicara. Sejalan dengan hal tersebut Nuraini et al (2022 : 1540) mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa mencakup memiliki empat bagian penting, yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara,

diantara kemampuan berbahasa yang harus dimiliki dan harus dikuasai dengan cepat oleh siswa sekolah dasar awal adalah pemahaman membaca. Sebab kemampuan ini berhubungan langsung dengan semua aktivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi, peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat kasus yang terjadi untuk anak kelas IV Sekolah Dasar yaitu rendahnya kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV yakni bapak Syafrianto, S.Pd pada bulan february 2025 terdapat beberapa permasalahan dalam kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya adalah masih ada siswa yang kesulitan dalam menyebutkan kata tanpa mengeja dan siswa yang cara membacanya masih terbata-bata serta kurangnya memahami suatu bacaan. Dimana di kelas IV tersebut memiliki 19 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Semestinya

untuk siswa kelas IV Sekolah dasar sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dan mampu membacanya secara mandiri.

Menurut Dafit (2021 : 4891) indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran membaca dapat diukur dari tingkat pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Jika siswa mampu memahami teks yang mereka baca, maka mereka akan lebih mudah menangkap makna bacaan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan, baik secara lisan maupun tulisan, merupakan salah satu indikasi bahwa mereka telah memahami bacaan tersebut. Proses pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar karena dipengaruhi oleh dua faktor yang saling berinteraksi, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan aspek yang ada dalam diri peserta didik, sementara faktor eksternal berasal dari lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca siswa yang berjudul "**Studi**

**Kasus Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi**". Penelitian ini sangat penting dilakukan karena sebagian besar di daerah-daerah anak-anak kebanyakan malas untuk belajar membaca, serta bisa dijadikan referensi oleh guru dan orang tua agar dapat mengatasi hal tersebut.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang subjek yang di selidiki. Menurut Sugiyono (2020 : 9) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dalam metode ini peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan melalui triangulasi, analisis data dilakukan secara induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Apriliyani et al (2023 : 6) mengungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah penelitian yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki karakteristik unik atau berbeda.

**C. Hasil Penelitian dan pembahasan**

**1. Kemampuan Membaca Siswa**

Dalam Proses pembelajaran peneliti memfokuskan agar siswa dapat membaca kata tanpa mengeja dan membaca kalimat. Untuk mengukur kemampuan membaca siswa peneliti menggunakan tes kemampuan membaca yang berisi huruf vokal dan konsonon, membaca kata tanpa mengeja, membaca kalimat dan memahami suatu bacaan.

Berdasarkan Hasil tes kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 004 Muaro Sentajo memiliki kualifikasi berbeda dan perolehan skor yang berbeda-beda. Hasil tes kemampuan membaca siswa dipilih sebanyak 6 siswa di mana, 2 siswa di kategori membaca tinggi, diantaranya Arzha Denapa Akbar dan Rizzy Gusfi Prayoga. 2 siswa dikategori membaca sedang diantaranya Raisa Dwi Precylia dan Diego Gusnanda. 2 siswa di kategori membaca rendah, diantaranya Razildo Fantoni dan Muhammad Faris Alghifari. Pengelompokkan siswa berdasarkan hasil tes dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Hasil Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Kategori**

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1.	Rizzy Gusfi Prayoga	100	Tinggi
2.	Arzha Denapa Akbar	100	
3.	Raisa Dwi Precylia	70	Sedang
4.	Diego Gusnanda	65	
5.	Muhammad Faris Al Ghifari	50	Rendah
6.	Razildo Fantoni	45	

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca kategori tinggi, sedang dan rendah yang peneliti lakukan pada hari jumat, tanggal 25 april 2025.

**1. Mengenal huruf vokal dan konsonon**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan siswa RGF dan ADA sudah mengenal semua huruf vokal dan konsonon, siswa RDP dan DG bisa mengenal huruf konsonon namun kurang bisa megenal salah satu huruf vokal i yang disebut huruf konsonon. Sedangkan MFA dan RF kurang bisa mengenal huruf vokal dan konsonon dengan baik huruf. Siswa MFA sering tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran dan tidak suka

membaca atau malas, sedangkan RF adalah siswa yang pendiam dan mau membaca jika disuruh saja.

Menurut Andrea (dalam Lestari 2024:55) menyatakan bahwa membaca dimulai dengan mengenal huruf abjad, huruf vokal dan huruf konsonon, siswa dikenalkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi sebuah suku kata. Selanjutnya, suku kata yang telah dikenalkan kemudian dirangkai menjadi sebuah kata dan kalimat sederhana.

Dari hasil wawancara guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa dalam menangani siswa yang kemampuan membaca yang rendah guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan motivasi kepada siswa agar mau untuk belajar membaca dengan baik disekolah maupun dirumah. Menurut Waritsman (2020 : 28) bahwa guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, agar dapat menarik motivasi siswa dalam belajar.

## 2. Menyebutkan kata tanpa mengeja

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa RGF, ADA,

RDP, dan DG sudah lancar membaca tanpa mengeja bacaan dengan baik. Sedangkan MFA dan RF kesulitan untuk membaca tanpa mengeja suatu bacaan dan masih terbata-bata. MFA hanya menyebutkan huruf depan dari kata tersebut, saat membaca 3 suku kata "Menabung" hanya di eja menn lalu, sedangkan RF hanya membaca 2 suku kata seperti "Meja" dieja mee jaa kesulitan. MFA dan RF tidak melatih kemampuan membacanya dirumah, selain itu mereka kurang niat untuk membaca sehingga mengalami kesulitan untuk mengeja.

Menurut Andrea (dalam Hendri 2024:57) menemukan hal yang sama bahwa siswa tidak lancar membaca, pembaca yang tidak lancar biasanya berhenti membaca setelah membaca satu kata dan tidak melanjutkan ke kata berikutnya. Salah satu penyebab utama membaca kata demi kata adalah pemahaman dan kelancaran membaca yang buruk.

Dari hasil wawancara guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah karena siswa tidak suka membaca dan malas. Sedangkan siswa dengan kategori tinggi dan sedang memiliki minat untuk

membaca sehingga bisa membaca dengan lancar. Peran guru kelas dalam memprioritaskan, memberi pelatihan khusus, kegiatan memantau anak dan hubungan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua karena semua itu sangat dibutuhkan oleh siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah.

### 3. Membaca kalimat tanpa berhenti

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa RGF dan ADA sudah lancar membaca kalimat dengan jelas dan baik. Siswa RDP dan DG cukup lancar membaca kalimat dengan baik dan cukup jelas. Sedangkan siswa MFA dan RF kurang bisa membaca dengan kalimat yang baik dan masih terbata-bata. Hal ini disebabkan kurangnya memiliki minat untuk membaca.

Menurut Suryani (2020 : 123) menyatakan hal yang sama bahwa jika keinginan kurang untuk membaca, maka mereka tidak akan mampu untuk membaca seperti teman-teman seusianya dan jika minat dan keinginan ada, itu akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca sehingga bisa membaca dengan baik.

Dari hasil wawancara guru wali kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah agar memiliki minat untuk belajar membaca, guru memberikan motivasi dan memberikan kesempatan untuk siswa untuk sering-sering membaca dan mengadakan literasi diawal pembelajaran. Di mana minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu.

### 4. Memahami bacaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa siswa RGF, ADA dan RD bisa memahami suatu bacaan yang ada dalam sebuah teks bacaan dan menjawab semua soal sedangkan siswa DG dan MFA kurang bisa memahami bacaan yang ada dalam teks cerita, Siswa RF tidak bisa memahami bacaan di dalam teks cerita dan tidak menjawab semua soal dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H. hal ini disebabkan karena mereka masih kesulitan membaca kata-kata hingga menjadi suatu kalimat, dengan demikian mereka kurang mampu memahami isi teks dalam suatu bacaan.

Dari hasil wawancara guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang memahami bacaan disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan untuk membaca dan masih terbata-bata. Oleh karena itu guru menggunakan metode dengan mengajak siswa untuk membaca secara bersama-sama dan merangkum bacaan agar bisa melatih siswa untuk memahami bacaan dengan baik. Menurut Noer & Harsiwi (2024 : 6182) mengatakan bahwa membaca tanpa memahami bacaan adalah aktivitas yang sia-sia. Oleh karena itu, membaca lebih dari sekedar mengeja dan menyusun kata. Membaca adalah proses kognitif yang kompleks guna memahami pikiran dan pesan penulis dan menanamkan mereka kedalam pengetahuannya.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Membaca**

Berdasarkan faktor fisiologis semua siswa kelas IV B SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi bisa melihat tulisan dipapan tulis dengan jelas atau memiliki penglihatan yang baik dan bisa mendengarkan dengan jelas kata-kata guru dan memiliki alat ucap yang

baik. Menurut Suryani (2020:121) pendengaran dan penglihatan adalah bagian dari faktor fisik yang mendukung kemampuan membaca, jika penglihatan kurang maka akan sulit untuk membaca dan jika kurang pendengaran maka akan kurang kemampuan menganalisis bunyi pada siswa. Hal ini sama juga dengan alat ucap ketika alat ucap masalah tidak akan jelas huruf yang dibacanya. Dapat disimpulkan bahwa faktor fisiologis tidak termasuk kepada faktor penghambat kemampuan membaca pada kelas IV.

Faktor psikologis yaitu motivasi dan minat. Faktor psikologis dapat menjadi faktor penghambat kemampuan membaca pada siswa. Kemampuan membaca dengan kategori rendah memiliki minat yang kurang untuk membaca dan tidak pernah berinisiatif untuk belajar membaca sendiri jika tidak disuruh. Siswa sudah mendapatkan motivasi dari guru namun karena minat yang rendah sehingga tidak memberikan pengaruh kepada siswa Menurut Suryani (2020:121) minat adalah usaha-uaha seseorang untuk membaca, jika minat sudah tidak ada tidak mungkin bisa melakukan

apapun termasuk membaca. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan sesuatu kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa minat sangat berhubungan erat dengan kemampuan membaca, oleh karena itu ketika siswa tidak memiliki minat membaca maka siswa tersebut tidak memiliki kemampuan membaca yang baik.

Faktor intelektual merupakan salah satu yang menjadi penghambat kemampuan membaca siswa. Kemampuan membaca siswa dengan kategori rendah kurang mampu membaca beberapa kata menjadi kalimat dan kurangnya memahami bacaan karena belum lancar membaca. Walaupun masih ada siswa yang kurang mampu membaca guru selalu menyuruh siswa membaca dikelas untuk sekalian melatih kemampuan membacanya. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang menjadi penghambat kemampuan membaca baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga peran orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran anak, terutama anak yang masih bersekolah di sekolah dasar karena

anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada disekolah. Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan membaca siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 004 Muaro Sentajo Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah yaitu belum sepenuhnya mengenal huruf vokal dan konsonan, masih dalam tahap mengeja kata, membaca kalimat yang kurang lancar dan kurangnya memahami suatu bacaan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak suka membaca dan malas sehingga kurangnya niat membaca.

Faktor pendukung kemampuan membaca yaitu motivasi yang diberikan guru untuk mendorong siswa membaca dan tersedianya perpustakaan yang memadai. Sedangkan faktor pendukung kemampuan membaca yaitu motivasi yang diberikan guru untuk mendorong siswa membaca dan

tersedianya perpustakaan yang memadai. Sedangkan Faktor penghambat kemampuan membaca yakni faktor intelektual, siswa kurang memahami bacaan Faktor psikologis, kurangnya minat untuk membaca atau malas. Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *FingeR: Journal of Elementary School*, 3(1), 1–11.
- Andrea, I. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pasa Siswa Kelas I SDN 21 Pekanbaru. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Apriliyani, F. D., Salamah, R. A., Amalia, F. P., & Sari, F. W. (2023). Studi Kasus Kesulitan Membaca Dan Upaya Guru Dalam Mengatasinya Pada Peserta Didik Kelas Iv B Sdn Demaan Jepara. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i1.35>
- Dafit, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/02017117937-0-00>
- Dafit, F., & Mustika, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Higher Order Thinking Skills pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4889–4903. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1565>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Delmania, H., Pulungan, M., & Savitri, M. L. O. (2023). Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik di SD Negeri 04 Palembang. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 4(3), 34–37. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Hanisah, S. (2022). Studi Tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Noer, addely D., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 4 SD. 2, 249–258.
- Rahayu, K. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 1 Totokaton. 81.
- Rahmadhani, S. L. (2024). Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar. 793–799.
- Sri Nuraini, Tanzimah, T. H. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan*

- Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryani, A. I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Siswa (Studi Kasus Di SDN 105 Pekanbaru)*. 9(February), 115–125.
- Waritsman, A. (2020). *Kreativitas Guru Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Ma Madinatul Ilmi Ddi Siapo*. *Nusantara Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 27–34.
- Wildiyani, V. A. (2022). *Hubungan Pendampingan belajar Orangtua dengan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri*. 9, 356–363.
- Yusnan, M., Muslim, M., & Kamasiah, K. (2023). *Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.35326/jec.v7i1.3159>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional